



ANALISIS TINGKAT MOTIVASI SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SEPAK BOLA DI KECAMATAN SITURAJA

Rizal Rustandi^{1a}, Adang Sudrazat^{1b}, Aam Ali Rahman^{1c}

¹ Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: rizalrustandi05@upi.edu^a, adang.sudrazat@upi.edu^b, alirahman@upi.edu^c

DOI: <https://doi.org/10.36526/kejaora.v9i1.3645>

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat motivasi siswa sekolah dasar untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di kecamatan Situraja. Penelitian ini termasuk penelitian survei dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di kecamatan Situraja. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik persentase. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di kecamatan Situraja. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner; sampelnya terdiri dari seratus siswa dari berbagai sekolah dasar di kecamatan Situraja yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola. Untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, penulis menggunakan angket atau kuesioner. Penggunaan angket sangat penting untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, dan hasil angket akan dipresentasikan sebagai persentase.

Kata Kunci: *Ekstrakurikuler; Motivasi siswa; Sepak bola*

Correspondence author: Adang Sudrazat, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia, adang.sudrazat@upi.edu



Jurnal KEJAORA is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan suatu dorongan untuk sebuah tujuan atau keinginan yang dicapai oleh seseorang. Motif dapat diartikan segala yang melingkupi faktor-faktor dan dapat membuat seseorang untuk bertindak dan melaksanakan sesuatu untuk dirinya atau hal lainnya. Menurut Barelson dan Steiner, motivasi adalah dorongan dalam dan kuat untuk melakukan sesuatu atau bergerak ke arah sasaran akhir. Suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan dan mencapai tujuan tertentu disebut dengan motivasi, hal ini disampaikan oleh (Yuliasari, 2013).

Motivasi juga dapat digambarkan sebagai kekuatan atau tenaga yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau berperilaku tertentu. Motivasi memiliki kedudukan yang sangat signifikan bagi setiap manusia agar dapat melakukan

aktivitas atau sesuatu hal yang mencapai tujuan. Motivasi mengarahkan tingkah laku, menurut Maksum. Karena dianggap disposisi yang relatif stabil, faktor pribadi memengaruhi motivasi (Denault & Guay, 2017). Dalam kegiatan ekstrakurikuler, motivasi menjadi faktor yang sangat penting, hal ini dikarenakan untuk mendapatkan informasi terkait keinginan dan kinerja seseorang tentang partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan mengetahui tingkat motivasi seseorang, maka dapat digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran agar kegiatan ekstrakurikuler diharapkan berjalan dengan baik (Ridwansyah, 2021). Motivasi adalah sumber tindakan manusia. Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang bisa untuk melakukan sesuatu dari sumber luar, seperti perasaan, minat, pengetahuan, keterampilan, dan kepuasan. Motivasi intrinsik merupakan keinginan yang keluar dari dalam diri seseorang itu sendiri



untuk bertindak karena atas dasar mereka dengan kemauannya sendiri. (Yuliasari, 2013)

Pada dasarnya, motivasi adalah keadaan di mana seseorang mendorong dirinya untuk melakukan sesuatu. Hal ini dilakukan karena keinginan untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi dapat didefinisikan suatu kekuatan seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Motivasi adalah desakan yang mendesak seseorang untuk bertindak. Dengan demikian, motivasi yang mendasar menentukan tingkah laku atau pola perilaku seseorang (Asykarillah & Hariyanto, 2021).

Motivasi dan minat berjalan beriringan, keduanya memiliki pengaruh terhadap seseorang melakukan aktivitas, kegiatan dan tingkah laku. Ekspresi senang atau tidak suka terhadap suatu objek dapat menunjukkan keinginan dan motivasi peserta didik. Tidak melakukan apa yang diinginkan dapat menyebabkan hasil yang buruk. Selain minat siswa, motivasi mereka juga berpengaruh. Minatnya termasuk keinginan untuk menemukan dan mempelajari sesuatu untuk kepentingannya sendiri (Musyaffa et al., 2023). Salah satu konsep psikologis utama tentang motivasi adalah SDT. Ini berbicara tentang kebutuhan psikologis yang dimiliki setiap orang untuk berkembang, seperti kebutuhan untuk menjadi merdeka, atau untuk merasa dapat mengendalikan perilakunya sendiri; kebutuhan untuk memperoleh keterampilan, atau untuk merasa dimiliki; dan kebutuhan untuk merasakan rasa memiliki. Hackathon memenuhi kebutuhan ini dengan memungkinkan siswa bekerja sama (bekerja sama), otonomi (bebas memecahkan masalah tanpa pengawasan guru), dan kompetensi (membangun keterampilan).

Motivasi adalah kunci untuk keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan aktivitas (ECA), yang dapat meningkatkan hasil akademik, menurut penelitian pendidikan (Garcia, 2022). Pada awalnya, motivasi dianggap sebagai satu konsep. Namun, SDT membedakan motivasi individu menjadi dua jenis: intrinsik dan ekstrinsik. Perbedaan utama antara keduanya adalah bahwa motivasi ekstrinsik melibatkan imbalan dari sumber eksternal, seperti insentif nyata, sedangkan motivasi intrinsik melibatkan keterlibatan dalam suatu aktivitas demi melakukannya, seperti

kepuasan. Kedua jenis motivasi ini memiliki efek yang sangat besar dalam pendidikan, jadi penting untuk mengetahui apakah faktor-faktor ini mendorong partisipasi (dalam hackathon) (Garcia, 2022).

Banyak motivasi individu untuk berpartisipasi. Variasi ini dapat disebabkan oleh alasan-alasan tertentu, serta kekuatan dan relevansinya. Jika partisipasi dianggap memiliki tujuan, itu pengalaman tersebut membuat seseorang lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang terkait dengannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa motivasi dan alasan mengapa seseorang berpartisipasi dalam olahraga berbeda-beda pada setiap orang. Salah satu alasan mengapa banyak penelitian yang dilakukan mengenai partisipasi anak dalam olahraga adalah bahwa aktivitas fisik, olah raga, dan permainan memakan banyak waktu dan energi anak-anak (Acar & Gündüz, 2017).

Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan cara yang menjanjikan untuk meningkatkan kemampuan siswa (Denault & Guay, 2017). Pencapaian partisipasi langsung peserta dipengaruhi oleh interaksi antara orientasi tujuan mereka, yang merupakan kecenderungan individu untuk mencapai tujuan tertentu, dan iklim tujuan situasional, yang merupakan kondisi situasional dan kontekstual khusus di mana tugas pencapaian ditetapkan. Aoyagi et al., (2020), Dalam penyaluran bakat dan pembentukan prestasi siswa, ekstrakurikuler memiliki peran yang sangat penting. Pelatih akan mendidik dan mengarahkan siswa secara sistematis untuk mencapai prestasi optimal. Ekstrakurikuler berarti pendidikan tambahan yang tidak termasuk dalam kurikulum atau kegiatan tambahan yang tidak termasuk dalam rencana pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam mata pelajaran, atau kurikulum, untuk meningkatkan kemampuan siswa dan mengasah bakat yang dimiliki siswa sehingga dengan adanya ekstrakurikuler diharapkan menjadi wadah dan tempat siswa mencurahkan bakat yang dimilikinya (Rohmantunisa et al., 2020); (Aswanto, 2021).

Ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah yang dilakukan siswa. Ada dua jenis ekstrakurikuler: akademik dan non akademik



(Hardiansyah et al., 2014). Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang mengajarkan bukan di jam mata pelajaran dan layanan konsultasi untuk mewadahi siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, kemampuan, dan keinginan mereka. Ini dilakukan secara eksklusif oleh guru dan tenaga kependidikan yang mampu dan memiliki otoritas di sekolah atau madrasah (Yuliasari, 2013).

Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan positif yang dapat diselenggarakan di setiap sekolah yang dimana sekolah menjadi pelayan dengan mengadakan ekstrakurikuler sebagai wadah dan bertujuan untuk meningkatkan minat, bakat, serta prestasi siswa melalui olahraga. Pembinaan ini biasanya bertujuan untuk mengembangkan bakat para siswa menjadi kemampuan yang mereka butuhkan untuk berprestasi, bukan hanya untuk mengisi kekosongan waktu mereka (Mawardi et al., 2023).

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah juga memberikan kesempatan bagi anak untuk memenuhi dan mengembangkan bakat dan motivasi yang mereka miliki. Dengan demikian, ekstrakurikuler di sekolah dimaksudkan untuk menyebarkan bakat dan prestasi, serta untuk mengurangi jumlah waktu anak yang dihabiskan untuk aktivitas yang tidak menyenangkan dan tidak bermanfaat bagi siswa (Hidayat & Riswanto, 2021). Kegiatan ekstrakurikuler adalah hal yang baik untuk dilakukan oleh sekolah. Ini dapat membantu menumbuhkan minat dan bakat siswa dan mencapai tingkat prestasi yang tinggi sesuai dengan bidang kegiatan ekstrakurikuler yang mereka minati. Untuk meningkatkan bakat yang sudah ada, diperlukan latihan teratur (Indra & Henny, 2021).

Kegiatan ekstrakurikuler telah dievaluasi di setiap tahap jalur pendidikan dan telah terbukti memainkan peran penting dalam kehidupan siswa. Ini telah terbukti berdampak pada kinerja akademik siswa, kemampuan mereka untuk mengendalikan stres, dan pilihan mereka untuk melanjutkan karir mereka (Jones et al., 2014). Secara garis besar pendidikan jasmani merupakan aktivitas fisik yang melibatkan beberapa orang dengan tujuan untuk menyehatkan dan melatih fisik tanpa adanya kriteria tertentu, sehingga pendidikan jasmani memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap pembentukan karakter seseorang, salah satunya adalah sepak bola.

Sepak bola adalah olahraga beregu di mana semua pemain bekerja sama untuk berhasil. bergantung pada kekompakan semua pemain dalam satu tim. Teknik dasar untuk bermain sepak bola termasuk menenduk bola, menahan bola, membawa bola, dan akhirnya menendang bola (Ridwansyah, 2021). Sepak bola adalah permainan yang melibatkan sebelas pemain dan dipimpin langsung oleh seorang wasit, yang memiliki 2 asisten, serta satu wasit cadangan. Menurut Emral (2018), permainan dilakukan di lapangan sepanjang 100m hingga 110m dan lebar 64m hingga 75m dengan durasi selama 2x45 menit. Pemain satu kesebelasan bermain satu sama lain secara langsung (Irfan et al., 2020).

Latar belakang dilakukan penelitian ini adalah motivasi siswa untuk bermain sepak bola di luar kelas belum diketahui, serta bertujuan untuk mengidentifikasi komponen yang lebih mempengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Karena dalam pelaksanaan ekstrakurikuler masih ada siswa yang bermalas-malasan, banyak bercanda serta hanya asal mengikuti kegiatan, maka dari itu perlu dicari tahu motif serta karena apa siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di kecamatan Situraja.

Adapun fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan observasi yang telah dilakukan, dimana sepak bola masih menjadi olahraga yang paling digemari hampir di semua kalangan terkhusus di kalangan siswa sekolah dasar di kecamatan Situraja. Hal ini menunjukkan tingkat kesenangan terhadap sepak bola sangat tinggi, sehingga dengan adanya ekstrakurikuler sepak bola menjadi wadah bagi siswa untuk menuangkan bakatnya. Namun perlu diketahui juga faktor atau dorongan siswa tersebut mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola, karena tidak semua siswa mempunyai faktor dan motivasi yang sama sehingga perlu diketahui karena dapat mempengaruhi latihan atau pembelajaran kedepannya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut Hidayat & Riswanto (2021) menyebutkan bahwa mengetahui motivasi siswa menjadi hal yang penting karena motivasi sangat mempengaruhi hasil belajar



atau hasil latihan siswa serta memberikan gambaran kepada guru atau tenaga pendidik untuk memberikan respon dan tindakan berdasarkan dari motivasi siswa tersebut. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Septiawan, 2022) menyebutkan bahwa mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjadi hal yang penting, karena motivasi itu dapat menuntun siswa ke arah dan tujuan yang siswa tersebut inginkan, penelitian ini pun memilih populasi dalam lingkup satu sekolah dan memilih sampel sebanyak 77 orang serta hasilnya menunjukkan bahwa motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di pengaruhi oleh beberapa faktor dan faktor yang paling tinggi adalah karena faktor pengaruh dan dorongan keluarga dengan persentase sebesar 70%. Hal serupa di teliti oleh Yunisial (2017) yang meneliti tentang minat siswi SLTP terhadap permainan sepak bola wanita di SSB QUEEN KOTA BANDUNG dan memilih sampel sebanyak 30 orang, menyatakan bahwa faktor yang paling mempengaruhi siswa terhadap ekstrakurikuler sepak bola adalah karena faktor alat dan fasilitas dengan persentase sebesar 70%. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti melakukan pengkajian dan penelitian terhadap motivasi siswa dengan populasi Sekolah Dasar sekecamatan Situraja

dan sampel sebanyak 100 orang yang terdiri dari 10 sekolah dasar. Sehingga dengan penelitian ini dapat menggambarkan ruang lingkup dan jangkauan populasi yang lebih luas.

METODE

Penelitian ini melakukan survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sugiyono menyatakan bahwa pendekatan deskriptif kuantitatif adalah kategori penelitian yang berfokus pada angka dan menggambarkan semua hal yang terjadi selama penelitian. Metode atau pendekatan ini dipilih dan digunakan karena data hasil akan disajikan dalam bentuk persentase dan menganalisis yang membutuhkan suatu perhitungan (Aeni et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan angket, yang dikumpulkan tentang minat siswa merupakan angket tertutup dengan menggunakan skala Gutman. Skor jawaban dihitung dengan skala Gutman dengan alternatif jawaban "ya" = 1 (satu) dan "tidak" = 0 (nol). Angket berupa kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan, disusun dengan mengembangkan instrumen tingkat motivasi siswa. Instrumen penelitian telah diuji kevalidan dan reliabilitas.

Tabel 1. Uji Validitas

Pernyataan	Nilai Pearson Correlation	Nilai r tabel	Keterangan
Pernyataan_1	0,198	0,312	Tidak Valid
Pernyataan_2	0,567	0,312	Valid
Pernyataan_3	0,300	0,312	Tidak Valid
Pernyataan_4	0,546	0,312	Valid
Pernyataan_5	0,196	0,312	Tidak Valid
Pernyataan_6	0,386	0,312	Valid
Pernyataan_7	0,033	0,312	Tidak Valid
Pernyataan_8	0,106	0,312	Tidak Valid
Pernyataan_9	0,687	0,312	Valid
Pernyataan_10	0,328	0,312	Valid
Pernyataan_11	0,606	0,312	Valid
Pernyataan_12	0,427	0,312	Valid
Pernyataan_13	0,479	0,312	Valid
Pernyataan_14	0,323	0,312	Valid
Pernyataan_15	0,537	0,312	Valid
Pernyataan_16	0,582	0,312	Valid
Pernyataan_17	0,405	0,312	Valid
Pernyataan_18	0,252	0,312	Tidak Valid



Pernyataan_19	0,694	0,312	Valid
Pernyataan_20	0,610	0,312	Valid
Pernyataan_21	0,538	0,312	Valid
Pernyataan_22	0,724	0,312	Valid
Pernyataan_23	0,294	0,312	Tidak Valid
Pernyataan_24	-0,51	0,312	Tidak Valid

Setelah melalui uji validitas, mendapati hasil bahwa ada 8 pernyataan yang tidak valid dari jumlah keseluruhan 24 pertanyaan. Oleh karena itu, pernyataan tersebut tidak dapat digunakan untuk penelitian ini. Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas diperoleh dengan hasil berikut ini.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.791	24

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,791 > 0,70. Maka dapat disimpulkan bahwa data reliabel.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena saat ini, dengan menggunakan angka untuk membakukan karakteristik individu atau kelompok. Studi ini dilakukan di Sekolah Dasar yang terletak di kecamatan Situraja yang berjumlah 10 Sekolah Dasar, penelitian ini dimulai dari bulan Februari sampai bulan Maret tahun 2024.

Menurut Sugiyono (2015) populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk dipelajari sebelum membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini, seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di kecamatan Situraja yang dipilih menjadi populasi. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa SD di kecamatan Situraja sebanyak 100 orang siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler sepak bola.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan dan mengetahui tingkat motivasi siswa ketika berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di kecamatan Situraja. Adapun penggunaan angket atau kuesioner, karena data lebih efisien jika peneliti mengetahui dengan pasti harapan responden

dan variabel yang akan diukur. Jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di seluruh wilayah, kuesioner juga dapat digunakan. Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif, dan presentase deskriptif digunakan untuk perhitungan angket

HASIL DAN PEMBAHASAN

Septiawan (2022) meneliti tentang minat siswa terhadap olahraga sepak bola di SMA Negeri 2 Biau Kabupaten Buol, yang dimana penelitian ini meneliti tentang siswa sma dengan jumlah populasi siswa sma dan populasi sebanyak 77 orang serta menggunakan metode survei. Penelitian yang serupa juga telah dilakukan oleh Yunisial (2017) meneliti tentang minat siswi SLTP terhadap permainan sepak bola wanita di SSB Queen Kota Bandung, yang dimana penelitian ini berfokus pada pencarian minat siswi di sbb queen dengan sampel sebanyak 30 orang serta dengan metode survei. Sedangkan pada kesempatan ini peneliti mengkaji dan meneliti terhadap minat siswa sekolah dasar dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di kecamatan Situraja dengan populasi dan sampel yang lebih luas sehingga dapat memunculkan ruang lingkup yang lebih luas juga serta peneliti menggunakan metode survei dengan tambahan pemberian motivasi dan interaksi secara langsung kepada siswa dan ikut dalam kegiatan latihan siswa dengan tujuan siswa dapat mengenali motivasi dirinya sendiri dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di Kecamatan Situraja.

Tabel 3. Kategori persentase tingkat motivasi siswa

No	Presentase	Keterangan
1	80-100%	Sangat Tinggi
2	66-79%	Tinggi
3	56-65%	Sedang
4	40-55%	Rendah



5 <39% Sangat Rendah

pengambilan keputusan berdasarkan data yang telah diperoleh melalui penyebaran angket terhadap motivasi siswa.

Berdasarkan tabel kriteria persentase di atas, dapat dilihat sebagai acuan dasar

Tabel 4. Hasil Persentase Tingkat Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola Di Kecamatan Situraja.

Indikator.	Persentase	Kategori
Rasa senang karena kemauan diri sendiri dan memiliki bakat	82,66%	Sangat tinggi
Rasa senang karena kesenangan diri dan ingin tahu	77%	Tinggi
Rasa senang karena perhatian	70,66%	Tinggi
Rasa senang terhadap alat dan fasilitas	67,33%	Tinggi
Rasa senang karena pengaruh teman	47,33%	Rendah
Rasa senang karena pengaruh keluarga	61,00%	Sedang

1. Rasa senang karena kemauan diri sendiri dan memiliki bakat

Bakat adalah kemampuan alami seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan umum dan khusus. Kemampuan yang berupa potensi dikenal sebagai bakat dan bakat merupakan salah satu faktor intrinsik dalam diri siswa yang memang perlu penanganan dan pengembangan khusus untuk mengasah bakat tersebut. Kurniawan & Sudrajat (2020) menjelaskan tentang bakat, bakat didefinisikan sebagai kemampuan dari lahir yang merupakan keterampilan yang perlu didalami dan di asah. Bakat adalah kemampuan alami untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, baik yang umum maupun khusus. Untuk mengemangkan bakat dalam suatu prestasi, latihan, pengetahuan, pengalaman, dan motivasi diperlukan.

Adapun temuan dalam penelitian sebelumnya menurut Putera (2021) meneliti tentang Survei Minat Bermain Sepakbola Pada Siswa Putera Sekolah Min 7 Aceh Tengah menyatakan bahwa tingkat motivasi siswa karena rasa senang kemauan diri sendiri dan memiliki bakat memperoleh persentase sebesar 90,83%, sedangkan menurut Septiawan (2022) menyatakan bahwa tingkat motivasi siswa karena rasa senang karena

kemauan diri sendiri dan memiliki bakat memperoleh persentase sebesar 54%, Yunisial (2017) meneliti tentang Minat Siswi SltP Terhadap Permainan Sepak Bola Wanita Di Ssb Queen Kota Bandung menyatakan Permainan sepak bola karena memiliki bakat memperoleh persentase sebesar 71,75%. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti menemukan kebaruan dari penelitian ini yaitu dari seg populasi dan sampel. Pada penelitian ini, populasinya adalah sekolah dasar yang berada di kecamatan Situraja. Yang mana artinya ketika melakukan sebuah penelitian jika lokasi berbeda maka hasil dan temuannya pun akan berbeda, karena dipengaruhi oleh karakteristik wilayah dan cara bertahan hidup di suatu wilayah tersebut.

Sedangkan berdasarkan data hasil angket atau kuesioner yang di sebar di kalangan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di kecamatan situraja diperoleh persentase sebesar 82,66%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler sepak bola karena rasa senang dan kemauan diri sendiri dan memiliki bakat berada di kategori sangat tinggi. ini merupakan hal yang positif bagi siswa dan pengajar karena ini adalah suatu potensi yang harus di jaga dan dikembangkan karena



tingkat persentase yang sangat tinggi dikalangan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di kecamatan Situraja.

2. Rasa senang karena kesenangan diri dan ingin tahu

Suatu sikap dan tindakan yang menunjukkan bahwa seseorang yang selalu berusaha untuk mempelajari apa yang dia lihat, dengar, dan pelajari. Mustari (2011). Rasa ingin tahu ini merupakan salah satu faktor intrinsik yang muncul dalam diri siswa.

Rudiyanto (2019) Rasa ingin tahu didefinisikan sebagai kekuatan untuk mempelajari dan memahami fenomena alam atau sosial yang terjadi. Rasa ingin tahu adalah sikap, perilaku, dan tindakan yang selalu berusaha untuk mempelajari dan memahami suatu fenomena yang terjadi secara alami. Rasa ingin tahu dapat berasal dari kemauan dan motivasi dalam diri sendiri untuk mempelajari sesuatu informasi baru tentang informasi yang diberikan kepada seseorang.

Adapun berdasarkan penelitian sebelumnya menurut (Yohanda et al., 2021) tentang Survei Minat Bermain Sepakbola Pada Siswa Putera Sekolah Min 7 Aceh Tengah menyatakan bahwa tingkat motivasi karena rasa ingin tahu memperoleh persentase sebesar 78,49%, menurut Rohmantunisa et al., (2020) tentang Survei Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Bola Basket Pada Peserta Sekolah Menengah Pertama di peroleh persentase sebesar 70%.

Sedangkan berdasarkan data hasil angket atau kuesioner yang di sebar di kalangan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di kecamatan situraja diperoleh persentase sebesar 77%. Hal ini menunjukkan bahwa rasa senang karena kesenangan diri sendiri Karena ingin tahu berada pada kategori tinggi.

3. Rasa senang karena Perhatian

Ningsih & Nurrahmah (2016), Perhatian adalah pemusatan atau fokus yang menghasilkan peningkatan aktivitas, terutama dalam memenuhi kebutuhan fisik dan non-fisik. Perhatian adalah jenis peranan yang membuat pikiran dan energi psikis (kejiwaan) seseorang

terfokus pada sesuatu atau aktivitas tertentu yang dilakukan secara sadar. Dikatakan secara sadar karena aktivitas ini memerlukan persiapan sebelum melihat suatu objek. Perhatian merupakan kesadaran jiwa terkait dengan perilaku tertentu terhadap objek. Perhatian, menurut Abu Ahmadi (2003), perhatian adalah aktivitas mental yang terfokus pada sesuatu, baik di dalam maupun di luar.

Utami et al., (2020) Perhatian adalah fokus pada suatu titik atau sedikit kesadaran yang terlibat dalam aktivitas yang dilakukan. Perhatian akan sangat berpengaruh pada anak untuk meningkatkan semangat belajarnya. Perhatian adalah proses mempertahankan sesuatu dalam pikiran yang memerlukan kinerja mental dan fokus. Ada beberapa kategori perhatian yang ada, berikut Kategori perhatian menurut cara kerjanya:

- a. Perhatian spontan, yaitu sikap yang muncul secara tiba-tiba dan sangat terkait dengan daya tarik individu.
- b. Perhatian reflesif, yaitu perhatian yang disengaja atau diinginkan subjek.

Adapun temuan Penelitian sebelumnya menurut Septiawan (2022), tentang Minat Siswa Terhadap Olahraga Sepakbola Di SMA 2 Biau Kabupaten Buol menyebutkan bahwa motivasi siswa karena perhatian memperoleh persentase sebesar 70,69%, menurut Rohmantunisa et al., (2020) tentang Survei Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Bola Basket Pada Peserta Sekolah Menengah Pertama di peroleh persentase sebesar 95%.

Sedangkan berdasarkan data hasil angket atau kuesioner yang di sebar di kalangan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di kecamatan situraja diperoleh persentase sebesar 70,66%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa karena rasa senang dan perhatian berada di kategori tinggi.

4. Rasa senang terhadap alat dan fasilitas

Setiap hal yang dapat membantu mencapai tujuan deskriptif dan mempermudah pekerjaan didefinisikan sebagai fasilitas (Kurniawan & Sudrajat, 2020). Hal ini sependapat dengan apa yang dijelaskan oleh Tarju & Wahidi (2017) fasilitas adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk



mengajar. Prasarana termasuk gedung sekolah, kelas, lapangan olahraga, ruang ibadah, dan perlengkapan olah raga, pendidikan, buku bacaan, peralatan dan perlengkapan laboratorium sekolah, dan berbagai jenis media pembelajaran lainnya.

Ridwansyah (2021) menjelaskan sesuatu yang membantu dan mempermudah penyelenggaraan pembelajaran disebut fasilitas. Fasilitas juga mencakup alat dan kebutuhan yang di perlukan untuk melakukan dan mempermudah suatu tugas. Penggunaan fasilitas belajar harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, metode, minat siswa, kemampuan guru, dan proses belajar mengajar di sekolah. Ini karena fasilitas merupakan salah satu hal yang mempengaruhi dan menjadi faktor keberhasilan belajar siswa.

Adapun berdasarkan temuan penelitian sebelumnya menurut Putera (2021) tentang Survei Minat Bermain Sepakbola Pada Siswa Putera Sekolah Min 7 Aceh Tengah menyatakan bahwa tingkat motivasi siswa karena rasa senang karena alat dan fasilitas memperoleh persentase sebesar 73,61%, sedangkan menurut Candra & Wahyudi (2020) menyatakan bahwa tingkat motivasi siswa karena alat dan fasilitas memperoleh persentase sebesar 73,14%.

Sedangkan berdasarkan data hasil angket atau kuesioner yang di sebar di kalangan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di kecamatan situraja diperoleh persentase sebesar 67,33%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa karena rasa senang terhadap alat dan fasilitas berada dalam kategori Tinggi.

5. Rasa senang karena pengaruh teman

Kurniawan & Sudrajat (2020) Teman merupakan tingkat keterbukaan dan kedekatan, ketergantungan satu sama lain, sosial dan dukungan instrumental, serta keinginan bersama untuk berbagi kasih sayang dengan harapan mendapatkan kepuasan dan kepuasan bagi keduanya. Teman adalah tingkat kedekatan dan keterbukaan, ketergantungan, dukungan instrumental dan sosial, dan kepentingan bersama untuk berbagi kasih sayang dengan orang lain. tujuan mencapai keintiman dan kenikmatan bagi kedua belah pihak. Maka dari

itu temanpun terkadang bisa memberikan pengaruh kepada seseorang untuk melakukan sesuatu.

Ningsih & Nurrahmah (2016) Teman adalah seseorang yang membuat seseorang lainnya merasa nyaman. Teman mempengaruhi perilaku, sikap, dan minat seorang anak. Anak-anak mengikuti kebiasaan atau menyerupai temannya dalam hal berbusana, belajar, dan berbicara. Selain itu, mereka biasanya merasa disukai dan diterima ketika berinteraksi dengan teman sebayanya. Teman adalah tingkat kedekatan dan keterbukaan, ketergantungan, dukungan instrumental dan sosial, dan kepentingan bersama untuk berbagi kasih sayang dengan orang lain. tujuan mencapai keintiman dan kenikmatan bagi kedua belah pihak. Maka dari itu temanpun terkadang bisa memberikan pengaruh kepada seseorang untuk melakukan sesuatu.

Adapun berdasarkan penelitian sebelumnya menurut Candra & Wahyudi (2020), tentang Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatann Ekstrakurikuler Bola Basket di Smp Negeri 9 Pekanbaru, menyatakan bahwa tingkat motivasi siswa karena pengaruh teman memperoleh persentase sebesar 73,33% sedangkan menurut Septiawan (2022) tentang Minat Siswa Terhadap Olahraga Sepakbola Di SMA 2 Biau Kabupaten Buol menyatakan tingkat motivasi siswa karena pengaruh teman memperoleh persentase sebesar 39%.

Sedangkan berdasarkan data hasil angket atau kuesioner yang di sebar di kalangan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di kecamatan situraja diperoleh persentase sebesar 47,33%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa karena pengaruh teman berada dalam kategori sedang.

6. Rasa senang karena pengaruh keluarga

Hafid et al., (2021) Keluarga merupakan kelompok orang yang menetap bersama dalam satu rumah karena mereka terhubung satu sama lain melalui ikatan perkawinan, hubungan darah dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial setiap orang. Konsep, struktur, dan fungsi unit keluarga telah banyak berubah seiring berjalannya waktu sebagai institusi pusat masyarakat.



Keluarga, menurut Indra & Henny (2021) terdiri dari dua orang atau lebih yang terhubung oleh darah, adopsi, atau perkawinan, dan setiap anggota keluarga selalu ada interaksi satu sama lain untuk memunculkan dan mengembangkan budaya bersama yang mempengaruhi peningkatan kesehatan fisik, mental, emosional, dan sosial setiap keluarga. Keluarga,, adalah satu atau lebih individu yang hidup secara bersamaan, memiliki hubungan yang sangat erat dan berkembang dalam interaksi sosial, peran, dan tanggung jawab. Oleh karena itu keluargapun bisa memberikan suatu pengaruh atau dorongan kepada anak untuk melakukan sesuatu termasuk dorongan atau pengaruh terhadap anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di Kecamatan Situraja.

Adapun temuan dalam penelitian sebelumnya menurut Septiawan (2022) tentang Minat Siswa Terhadap Olahraga Sepakbola Di SMA 2 Biau Kabupaten Buol, tingkat motivasi siswa karena pengaruh keluarga memperoleh persentase sebesar 70%, menurut Priana et al., (2022) tentang Minat Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal Di SMA Negeri Sekecamatan Cikampek menyatakan bahwa tingkat motivasi siswa karena pengaruh keluarga memperoleh persentase sebesar 45%.

Sedangkan berdasarkan data hasil angket atau kuesioner yang di sebar di kalangan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di kecamatan situraja yang telah diperoleh persentase sebesar 61,00%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa karena pengaruh keluarga berada dalam kategori Tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, tingkat motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di kecamatan Situraja, tingkat motivasi siswa karena rasa senang karena kemauan diri sendiri dan memiliki bakat menjadi persentase paling tinggi dengan persentase sebesar 82,66% dan berada dalam kategori sangat tinggi. Ini merupakan hal yang sangat baik terlebih bagi siswa yang sudah memiliki semangat motivasi dan bakat yang melatar belakangi siswa

tersebut untuk menyalurkan dan mengasah bakat mereka dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola, adapun persentase dari kriteria lainya rata-rata memiliki persentase sebesar 47% - 77% dan berada dalam kategori sedang dan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Acar, Z., & Gündüz, N. (2017). Participation Motivation for Extracurricular Activities: Study on Primary School Students. *Universal Journal of Educational Research*, 5(5), 901–910. <https://doi.org/10.13189/ujer.2017.050533>
- Aeni, A. N., Aprilia, D., Putri, N. A., & Afriyanti, A. (2022). Penggunaan Video Animasi DESI (Deskriptif, Edukatif, Smart dan Interaktif) Mengenai Sistem Pembayaran Shopee Pay Later dalam Pandangan Ekonomi Islam sebagai Sarana Edukatif bagi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 1041. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v22i2.2258>
- Aoyagi, K., Ishii, K., Shibata, A., Arai, H., Fukamachi, H., & Oka, K. (2020). A qualitative investigation of the factors perceived to influence student motivation for school-based extracurricular sports participation in Japan. *International Journal of Adolescence and Youth*, 25(1), 624–637. <https://doi.org/10.1080/02673843.2019.1700139>
- Aswanto, R. D. (2021). Survei Motivasi Peserta Didik dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal. *Sport Science and Health*, 3(1), 20–25. <https://doi.org/10.17977/um062v3i12021p20-25>
- Asykarillah, M., & Hariyanto, E. (2021). Survei Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di SMAN 1 Srengat Kabupaten Blitar. *Sport Science and Health*, 3(8), 574–585. <https://doi.org/10.17977/um062v3i82021p574-585>
- Candra, O., & Wahyudi, W. (2020). Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan



- ekstrakurikuler bolabasket di smp negeri 9 pekanbaru. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(2), 70. <https://doi.org/10.31258/jope.2.2.70-78>
- Denault, A. S., & Guay, F. (2017). Motivation towards extracurricular activities and motivation at school: A test of the generalization effect hypothesis. *Journal of Adolescence*, 54(January), 94–103. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2016.11.013>
- Garcia, M. B. (2022). Hackathons as extracurricular activities: Unraveling the motivational orientation behind student participation. *Computer Applications in Engineering Education*, 30(6), 1903–1918. <https://doi.org/10.1002/cae.22564>
- Hafid, R. A., Chaerul, A., & Resita, C. (2021). Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola Di Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.26858/sportive.v5i1.19813>
- Hardiansyah, Sudjana, I. N., & Kinanti, R. G. (2014). Survei Motivasi Siswa MTs Wahid Hasyim 02 Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal. *Jurnal Sport Science Health*, 4(3), 147–155.
- Hidayat, R., & Riswanto, A. H. (2021). Survei Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di Sman 3 Palopo. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 5(2), 93–99. <https://doi.org/10.37058/sport.v5i2.2989>
- Indra, D. K., & Henny, S. (2021). Survey Motivasi Siswa SMA Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di Kabupaten Kendal Tahun 2019. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(2), 478–487.
- Irfan, M., Yenes, R., Irawan, R., & Oktavianus, I. (2020). Kemampuan teknik dasar sepakbola. *Jurnal Patriot*, 12(3), pp.1–12.
- Jones, M. L., Rush, B. R., Elmore, R. G., & White, B. J. (2014). Level of and motivation for extracurricular activity are associated with academic performance in the veterinary curriculum. *Journal of Veterinary Medical Education*, 41(3), 275–283. <https://doi.org/10.3138/jyme.1213-163R>
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2020). the Role of Peers in the Character Building of the Students of. *IAIN Tulungagung*, 1–12.
- Mawardi, M. B., Lian, B., Kurnia, M., Studi, P., Jasmani, P., Keguruan, F., & Palembang, U. P. (2023). *Profil Tingkat Motivasi Siswa Peserta Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola Di SMAN 1 Talang Ubi Kabupaten Pali*. 1, 39–51.
- Musyaffa, L. A., Putri, Y. E., Gani, R. A., Achmad, I. Z., Aminudin, R., Sumarno, A., & Irawan, A. A. (2023). Survei Minat dan Motivasi Peserta Didik Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 4(1), 65–70.
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 73–84. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.754>
- Priana, A., Narlan, A., Rahmat, A. A., & Damayanti, Y. S. (2022). Drylan Swimming Workout Di Masa Pandemi. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 5(1), 81–88.
- Ridwansyah. (2021). Survei Minat Dan Motivasi Siswa-Siswi Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di Smp Negeri Kota Samarinda. *Borneo Physical Education Journal*, 2(1), 64–73.
- Rohmantunisa, S., Wahyudi, U., & Yudasmaras, D. S. (2020). Survei minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket pada peserta sekolah menengah pertama. *Sport Science and Health*, 2(2), 119–129.
- Rudiyanto, A. (2019). Rasa ingin tahu pada penilaian sikap. *Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0*, September, 235–242.



- Septiawan, R. (2022). *Minat Siswa Terhadap Olahraga Sepak Bola Di Sma Negeri 2 Biau Kabupaten Buol*. 6.
- Tarju, T., & Wahidi, R. (2017). Pengaruh Metode Latihan Terhadap Peningkatan Passing Dalam Permainan Sepak Bola. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 2(2), 66. <https://doi.org/10.33222/juara.v2i2.35>
- Utami, W. D., Rahma, S. B., & Angraini, I. A. (2020). Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 23–28.
- Yohanda, Y., Rahmat, Z., & Irfandi, I. (2021). SURVEI MINAT BERMAIN SEPAKBOLA PADA SISWA PUTERA SEKOLAH MIN 7 ACEH TENGAH. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(1).
- Yuliasari, A. (2013). Peran Dominan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrakurikuler Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 1(2), 314–317.
- Yunisial, P. (2017). Minat Siswi Sltip Terhadap Permainan Sepak Bola Wanita Di Ssb Queen Kota Bandung. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(1). <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i1.6638>